

TILIK DATA “Pola Kecelakaan 13 Kapal Perang Indonesia”

Iis Gindarsah

Analisis Utama Politik
Keamanan

21 April 2021

Temuan Utama

Tercatat 13 kecelakaan laut yang dialami TNI dari tahun 2004-2021.

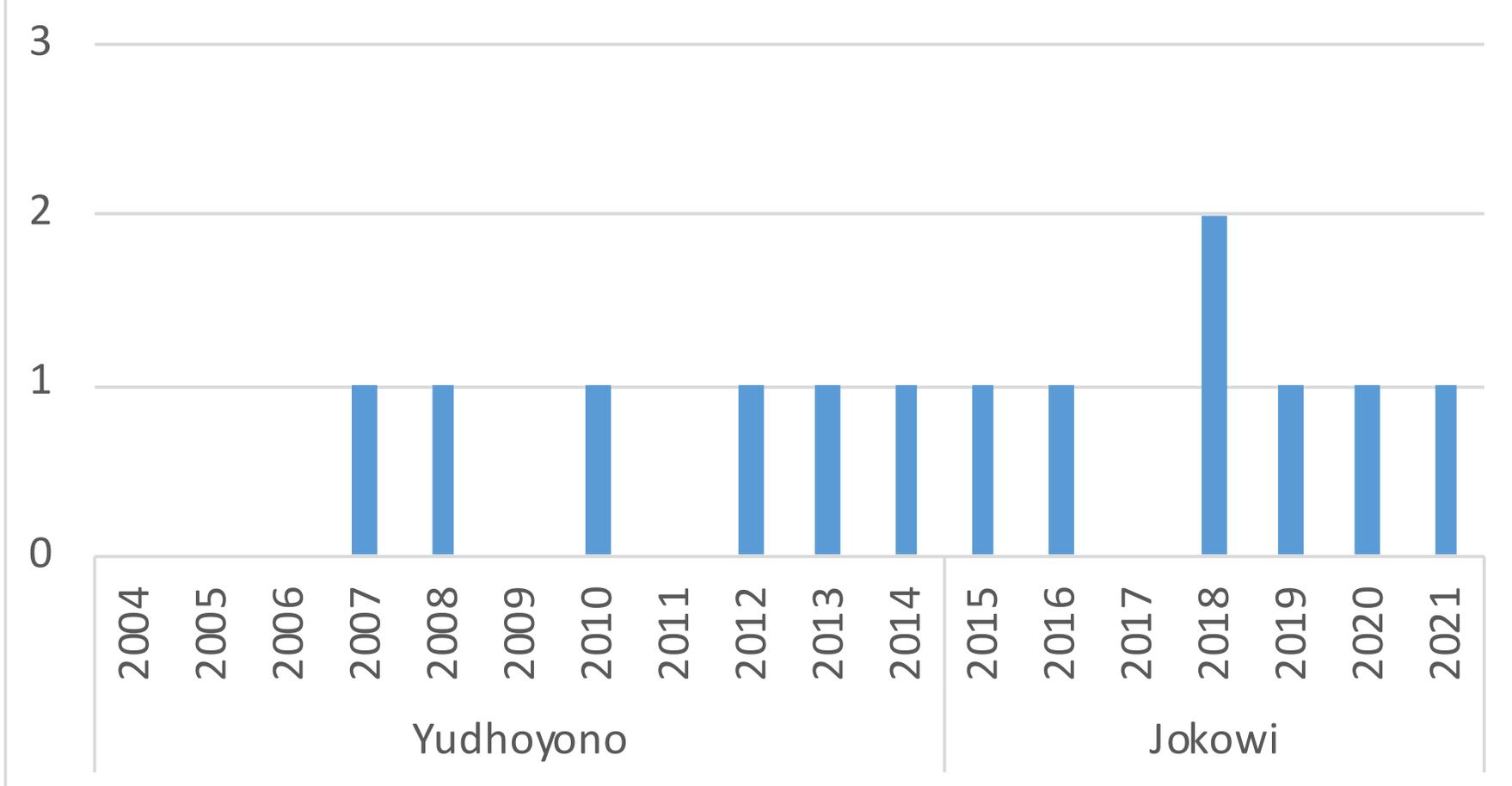
Peristiwa KRI Nanggala-402 yang hilang kontak saat latihan adalah insiden pertama yang melibatkan kapal selam Angkatan Laut.

Meski belum terpantau adanya korban jiwa, ketiga belas kecelakaan kapal TNI cenderung mengakibatkan kerusakan materiil yang tergolong berat.

Sebagian besar kapal perang yang mengalami kecelakaan laut dibuat dengan teknologi dari blok non-NATO.

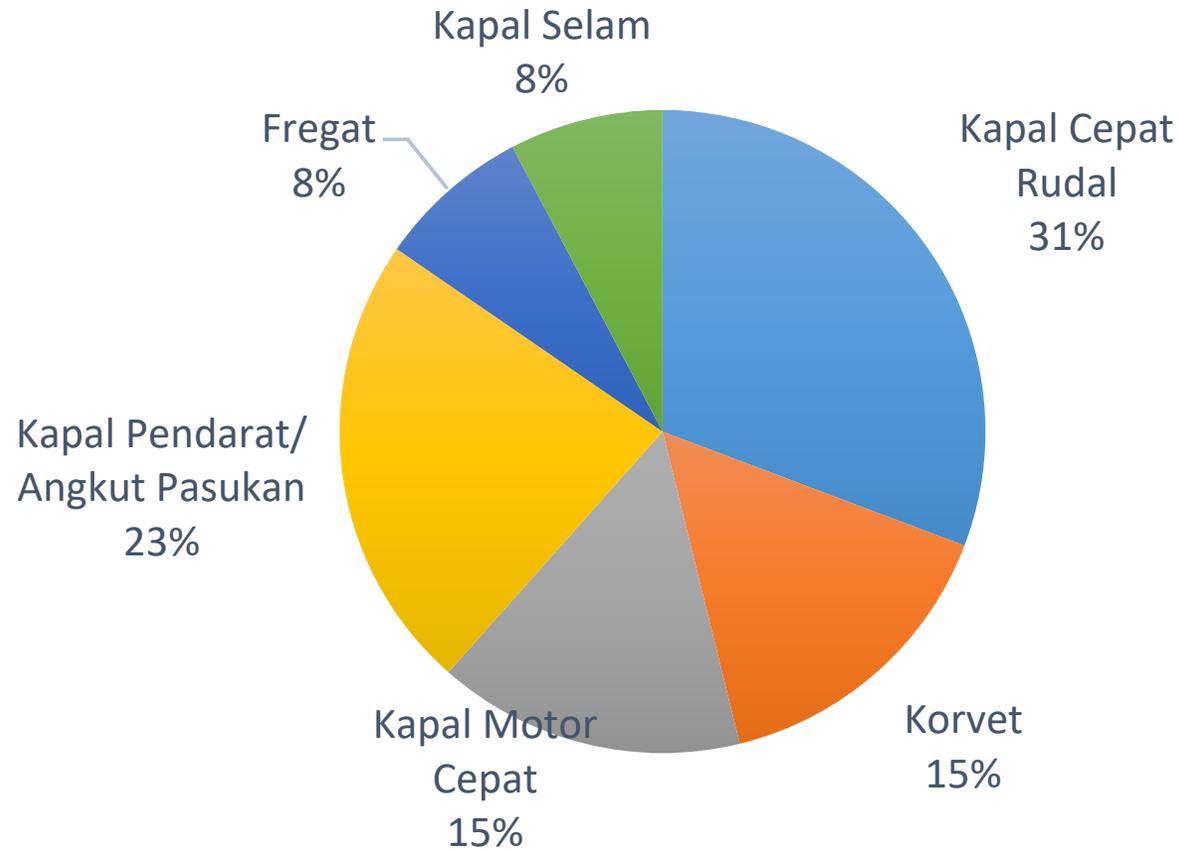
Diantara negara-negara operator kapal selam, Indonesia termasuk negara yang belum memiliki kemampuan SAR bawah laut.

Catatan Kecelakaan Kapal Perang Indonesia



Temuan 1:
Kecelakaan yang melibatkan kapal militer cenderung terjadi hampir setiap tahun di Indonesia. Insiden terbanyak terjadi pada tahun 2018.

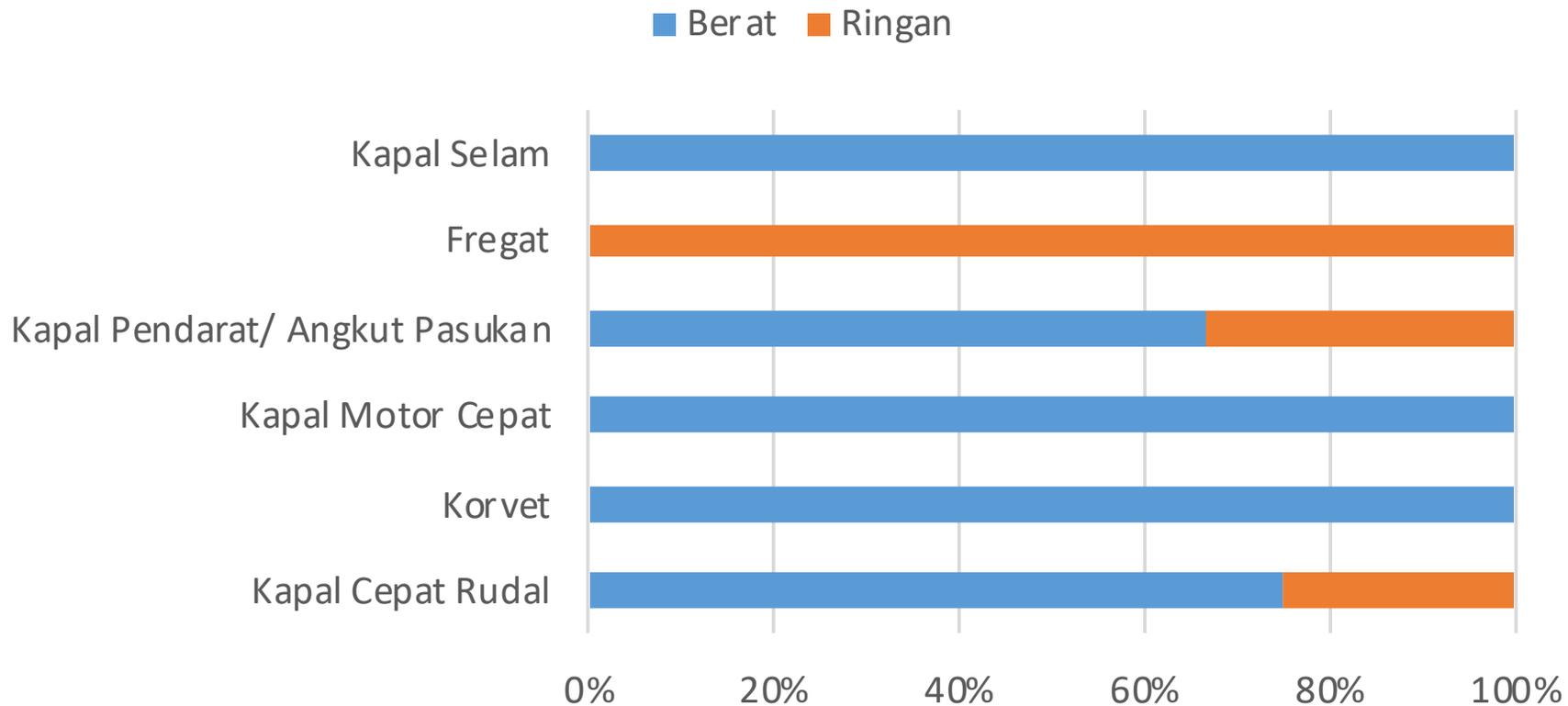
Pola Kecelakaan Kapal Perang Indonesia Menurut Tipenya, 2004-2021



Temuan 2:

Sebaran data selama 17 tahun terakhir menunjukkan bahwa “kapal cepat rudal” lebih sering mengalami kecelakaan saat beroperasi di laut. Peristiwa tanggal 21 April 2021 adalah insiden pertama yang melibatkan “kapal selam”.

Pola Kerusakan Akibat Kecelakaan Kapal Perang Indonesia, 2004-2021

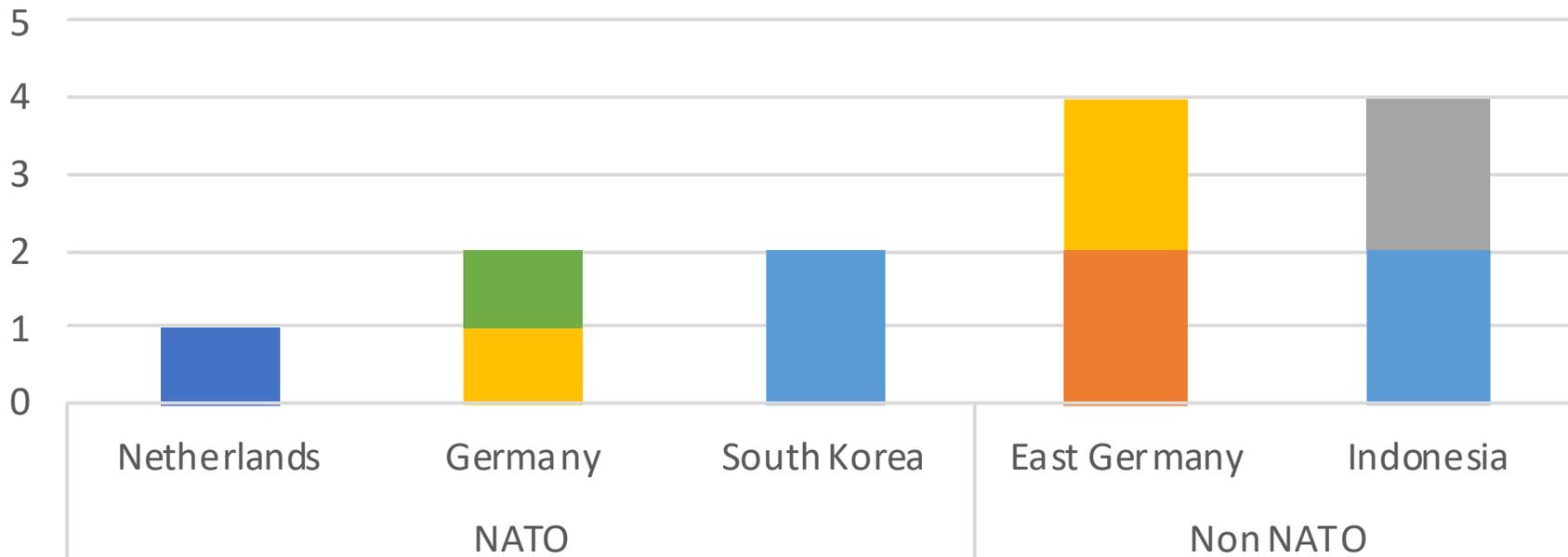


Temuan 3:

Dampak dari 13 insiden kapal TNI tergolong berat berupa kerugian materiil. Operasi pencarian dan penyelamatan terhadap awak kapal KRI Nanggala-402 sedang berlangsung.

Pola Kecelakaan Kapal Perang Indonesia Menurut Asal Teknologinya, 2004-2021

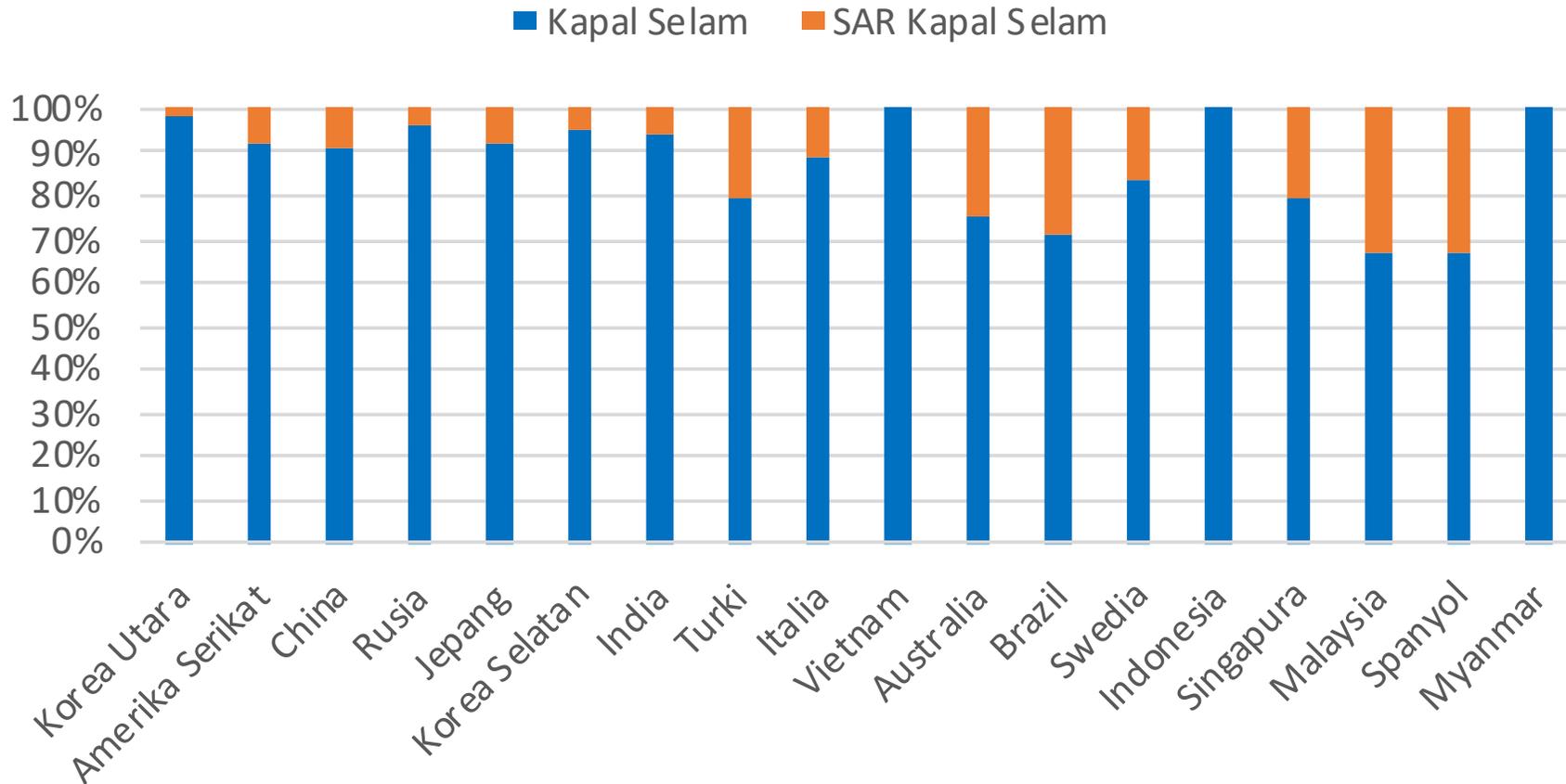
■ Kapal Cepat Rudal ■ Korvet ■ Kapal Motor Cepat
■ Kapal Pendarat/Angkut ■ Fregat ■ Kapal Selam



Temuan 4:

Mayoritas kapal perang yang terlibat insiden laut dibuat dengan teknologi dari blok non-NATO. KRI Nanggala-402 dibuat tahun 1978 dan mulai dioperasikan TNI-AL tahun 1981.

Komparasi Struktur Kemampuan Bawah Laut



Temuan 5:

Secara global, ada 18 negara operator armada kapal selam serbu. Tetapi, hanya China, Jepang, Korea Selatan, Australia, Singapura dan Malaysia yang memiliki kapal dengan kemampuan penyelamatan dan pertolongan (SAR) bawah laut di Asia Pasifik.

Saran Kebijakan #1

Kementerian Pertahanan dan Markas Besar TNI harus melakukan evaluasi menyeluruh guna menerapkan pendekatan “daur hidup” (*life cycle cost*) pada semua alat utama sistem persenjataan (alutsista) Indonesia. Pendekatan ini mengharuskan adanya program berkesinambungan dalam pengadaan alutsista mulai dari riset dan pengembangan, produksi/pembelian, perawatan operasional, hingga pengakhiran masa pakai alutsista.

+

○

Saran Kebijakan #2

Idealnya, negara operator kapal selam juga memiliki kemampuan SAR bawah laut. Analisis kebutuhan menunjukkan keniscayaan TNI-Angkatan Laut untuk mengoperasikan kapal selam penyelamat di Asia Pasifik.

+

•

○

